

Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendekatan Kreatif Musik Tradisional Cilokaq di Desa Borok Toyang

Ahmad Yani¹, Tri Wahyuni²

Universitas Pendidikan Mandalika, Email: ahmadyani@undikma.ac.id¹,
triwahyuni@undikma.ac.id²

Abstract: Empowerment is an urgent matter to be done, this is because it is related to the exploration and development of the potential of youth and its implementation is based on moral values that exist in society. This study aims to: Deepen the implementation of youth empowerment research through the creative approach of traditional cilokaq music. This study aims to analyze how the empowerment of youth in Borok Toyang Village through the creative approach of cilkaq music so that they can achieve independence and improve the welfare of youth in Borok Toyang Village. The method used in this study is a qualitative approach with a case study research type with data collection techniques through interviews, documentation and observation. The results of the study show that youth empowerment in Borok Toyang Village has undergone a good empowerment process. The process of empowering youth in Borok Toyang Village through the creative approach of cilokaq music has provided knowledge and practical skills in the field of cilokaq music so that they can open a decent income than before.

Abstrak: Pemberdayaan pemuda merupakan hal yang mendesak untuk dilakukan, hal ini karena berkaitan dengan penggalian dan pengembangan potensi yang dimiliki pemuda dan pada implementasinya berpatokan kepada nilai-nilai moral yang ada di Masyarakat. Penelitian ini bertujuan: Mendalami pelaksanaan Penelitian pemberdayaan pemuda melalui pendekatan kreatif musik tradisional cilokaq. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemberdayaan pemuda Desa Borok Toyang melalui pendekatan kreatif musik cilkaq sehingga dapat mencapai kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan pemuda desa Borok Toyang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda di Desa Borok Toyang menjalani proses pemberdayaan dengan baik. Proses pemberdayaan pemuda Desa Borok Toyang melalui pendekatan kreatif seni musik cilokaq telah memberikan pengetahuan dan pemberian skill dan pengalaman langsung di dunia kerja.

Article History

Received: 12-02-25

Reviewed: 25-03-25

Published: 28-03-25

Key Words

Youth Empowerment,
Cilokaq

Sejarah Artikel

Diterima: 12-02-25

Direview: 25-03-25

Diterbitkan: 28-03-25

Kata Kunci

Pemberdayaan Pemuda,
Cilokaq

How to Cite: Yani, A., & Wahyuni, T. (2025). Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendekatan Kreatif Musik Tradisional Cilokaq di Desa Borok Toyang. *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jtni.v11i1.16962>

PENDAHULUAN

Perjalanan suatu bangsa sejatinya tidak lepas dari keberadaan pemuda. Justru sejarah telah mencatat, dalam perkembangan peradaban dunia telah membuktikan peran pemuda sebagai pelaku lahirnya sebuah peradaban baru. Begitu pun dalam perkembangan lahirnya bangsa Indonesia, baik diawali pada masa perjuangan kemerdekaan, hingga pasca kemerdekaan bangsa. Hal tersebut membuktikan bahwa pemuda mampu berperan aktif sebagai garda terdepan dalam proses perjuangan, pembaharuan, dan pembangunan bangsa.

Dalam proses pembangunan negara, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen pembaharuan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Untuk itu, tanggung jawab dan peran strategis pemuda di segala dimensi pembangunan perlu ditingkatkan sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan amanat Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2015:76), Pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Di mana pemuda itu memiliki beragam potensi yang dimiliki oleh individu pemuda itu sendiri. Sehingga pemuda identik sebagai sosok yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu revolusioner, optimis, berfikir maju, memiliki moralitas, dan sebagainya. Kelemahan mencolok dari pemuda adalah kontrol diri dalam artian mudah emosional, sedangkan kelebihan pemuda yang menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik perubahan kultural maupun perubahan sosial dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri.

Lebih luasnya, bagaimana para pemuda berpartisipasi aktif dalam mengembangkan dan memajukan desanya bersama masyarakatnya menuju kesejahteraan. Sebab, bagaimanapun pemuda adalah generasi yang akan meneruskan tongkat estafet kepemimpinan, tugas-tugas, dan tanggung jawab orang tua. Apabila pemudanya memiliki bekal bagus maka mereka akan siap memikul dan melanjutkan tanggung jawab para orang tua, namun apabila tidak memiliki kesiapan baik maka malah akan lebih buruk, dan ini menjadi ancaman keras masa depan sebuah desa, lebih luasnya bangsa.

Kesenian, khususnya Seni Musik Tradisional cilokaq juga turut diwujudkan dan diinternalisasikan sebagai pembelajaran yang mendorong pemuda untuk kreatif dan mampu bereksresi sesuai dengan perkembangannya. Pada dasarnya, tujuan musik tradisional cilokaq pada pemuda Desa Borok Toyang ialah untuk: (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap pemuda melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan pemuda mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya; (2) mengembangkan kemampuan musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya; dan 3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan musik yang lebih tinggi (Jamalus, 1998: 91).

Tujuan pemberdayaan pemuda melalui pendekatan kreatif music tradisional cilokaq ini adalah untuk membentuk dan membina kepribadian pemuda, sembari main musik ditanamkan pula nilai-nilai Pendidikan kebudayaan dan kewirausahaan. Kepekaan estetis dan nilai-nilai positif dari kegiatan bermusik diharapkan dapat membina perilaku, sikap dan watak pemuda. Dari sini, nampak bahwa upaya pembentukan pribadi pemuda mendapat porsi yang lebih utama dalam pembelajaran musik tradisional cilokaq. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cukup cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri (Mulyasa, 2003: 21).

Dewasa ini pemberdayaan pemuda sangatlah penting karena merupakan bagian dari strategi pembangunan nasional, di mana suatu pembangunan suatu bangsa tanpa didukung

dengan adanya pemberdayaan kepemudaan maka tujuan pembangunan nasional tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Secara tertulis di dalam pedoman pemberdayaan pemuda secara jelas tertuang di dalam pasal 24 Undang-undang Nomor 40 tahun 2009, tentang kepemudaan yang menyebutkan:

“Pemberdayaan pemuda dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual pengetahuan, serta keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda”,

Dari uraian tersebut mengandung makna jika usaha untuk mengoptimalisasikan potensi yang dimiliki pemuda dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan yang terencana, sistematis dan berkelanjutan niscaya akan menjadi pendorong dalam pengembangan jiwa sosial pada diri pemuda.

Pemberdayaan pemuda melalui pendekatan kreatif musik cilokaq merupakan sarana yang paling efektif bagi pendidikan kreativitas di Desa Borok Toyang berdasarkan potensi lokal yang dimiliki. Musik tradisional cilokaq juga dapat menjadi sarana pendidikan efektif untuk menyalurkan emosi dan ekspresi para pemuda. Selain itu, musik cilokaq dapat menjadi pendidikan keterampilan. Jadi, secara konseptual musik cilokaq sangat besar peranannya bagi proses perkembangan pemuda, terutama di Desa Borok Toyang.

Peran serta pemerintah desa khususnya Pemerintah Desa Borok Toyang dalam mendukung dan mendorong pelaksanaan pemberdayaan pemuda di desa tersebut sangat penting, karena mengingat pemerintah desa memiliki kewajiban sebagai pelaksana pemerintahan desa yang dekat dan dapat berhubungan langsung dengan masyarakat dan memiliki kewajiban untuk membina dan memberdayakan masyarakatnya. Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, pada bagian kedua pasal 26 disebutkan bahwa kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai program pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda, agar dapat berperan aktif dalam pembangunan. Dalam membina kegiatan pemerintahan desa, Pemerintah Desa Borok Toyang tentunya harus memberikan dorongan pada setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya bagi kelompok pemuda agar dapat terlaksana dengan baik dan bisa berdampak baik terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di desa tersebut ke depannya. Menurut Harry, Hikmat (2010:85), bentuk dorongan dapat dilakukan dengan berusaha memfasilitasi para pemuda masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan, menjembatani aspirasi pemuda desa terkait program-program pemberdayaan untuk selanjutnya disuarakan atau disampaikan kepada pemerintah daerah dan pihak-pihak lain yang berkompeten, agar diberikan dukungan baik berupa moril maupun materi.

Adisasmita (2015: 110), materi pembelajaran tidak hanya mencakup pendidikan secara umum saja, tetapi pembelajaran seperti pendidikan budi pekerti dan budaya, pendidikan kewirausahaan dan koperasi serta kepemimpinan. Ini menjadi hal yang menarik bagaimana pemuda melakukan pembelajaran dengan berbagai materi tersebut sebagai bagian pemberdayaan dan pembangunan desa. Dalam hal ini, pendidikan alternatif merupakan salah satu bagian penting yang bersifat elementer dan strategis dalam pemberdayaan pemuda khususnya pemuda desa Borok Toyang.

Pemberdayaan pemuda dalam program pembangunan desa dan implementasi pengelolaan program untuk mengembangkan potensi pemuda untuk meningkatkan kualitas hidupnya pada kegiatan pembangunan desa sehingga menjadi generasi yang mandiri Adisasmita (2015: 89). Pemberdayaan pemuda ini yang mendorong setiap pemuda di Desa Borok Toyang mengikuti kegiatan kreativitas musik tradisional cilokaq untuk meningkatkan kualitas diri dan keterampilan yang mereka miliki, pada prosesnya menjadi bagian pada pembangunan desa yang dalam setiap kegiatannya selalu berorientasi pada hasil dari setiap proses yang dilaluinya untuk masa depan yang lebih cerah. Pemberdayaan melalui pendidikan keterampilan musik tradisional cilokaq menekankan pentingnya proses pendidikan dalam membekali pemuda, masyarakat untuk meningkatkan kebudayaan daerahnya.

Menurut Jamalus (1988: 46), Musik tradisional (cilokaq) tidak hanya menekankan pelajaran musik dari segi teori, tetapi juga praktik, serta sebanyak mungkin melibatkan kreativitas pemuda dalam pembelajaran musik. Pembelajaran musik tradisional berbasis kreativitas memberikan peluang dan wadah bagi pemuda untuk berperan dengan imajinasi dan kreativitasnya dalam proses belajarnya.

Melalui pemberdayaan ini, pemuda desa Borok Toyang diperkaya dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta akan melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka juga dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada agar mereka dapat ikut serta atau berpartisipasi membangun keadaan menjadi lebih baik. Partisipasi ini akan mendorong pemuda untuk lebih aktif dan kreatif melaksanakan pembangunan yang terarah dan terencana agar dapat meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja baru sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana seorang peneliti berusaha untuk menentukan serta menerjemahkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan subjek penelitian dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Type yang digunakan adalah studi kasus. tujuannya untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode studi kasus. (Surya Brata, 2010:76).

Sumber data dari primer dan sekunder dengan Teknik penentuan informan pada penelitian ini secara sengaja yang diwawancara secara mendalam sebagai orang yang mengetahui obyek yang sedang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Desa Borok Toyang merupakan pimpinan tertinggi di desa, oleh sebab itu pemerintah desa Borok Toyang bertanggung jawab penuh atas roda pemerintahan yang ada di desa. Selain pemimpin dalam roda pemerintahan, pemerintah desa Borok Toyang juga memiliki peranan penting dalam pembangunan yang ada di desa. Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pembangunan desa menjadi tanggung jawab pemerintah desa dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Ketentuan tentang Desa tersebut mengharuskan keberpihakan kebijakan desa dalam memberi pelayanan, peningkatan peran serta dan pemberdayaan pemuda desa, masyarakat desa yang ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan suatu kegiatan pemberdayaan tidak lepas dari adanya campur tangan pemerintah desa Borok Toyang untuk mendorong pelaksanaan pemberdayaan tersebut

menjadi lebih baik, hal tersebut dapat diwujudkan dengan upaya pemerintah desa Borok Toyang dalam memotivasi atau menggerakkan pelaksana program pemberdayaan pemuda untuk bergerak merancang dan membentuk kegiatan pemberdayaan, membentuk arah perbuatan yang dalam arti bahwa pemerintah desa Borok Toyang berupaya untuk mengarahkan proses kerja para pelaksana kegiatan pemberdayaan tersebut agar melaksanakan tugasnya dengan benar, serta menyeleksi perbuatan yang dalam hal ini pemerintah desa Borok Toyang berupaya untuk mendorong seluruh pelaksana kegiatan pemberdayaan tersebut untuk bersungguh-sungguh menjalankan tugasnya, memanfaatkan waktu yang ada hanya untuk kepentingan kegiatan tersebut.

Pemberdayaan pemuda Borok Toyang merupakan satu kegiatan penting bagi komunitas desa. Untuk itu membutuhkan perhatian. Pemerintah desa sendiri telah berusaha berkoordinasi dengan berbagai pihak seperti Karang Taruna, BPD serta unsur Masyarakat desa lainnya untuk bersama-sama bergerak membentuk program-program pemberdayaan yang juga melibatkan pemuda di dalamnya. Bahkan selain itu juga pemerintah desa melalui lembaga pemberdayaan yang ada mengadakan kegiatan-kegiatan olah raga seperti perlombaan, karaoke, pentas seni budaya, sepak bola, sepak bola dan sepak takraw. Pemerintah desa meskipun sebatas fasilitator dalam melaksanakan program-program pemerintah desa salah satunya tentu program pemberdayaan namun keberadaannya mampu memberikan pendorong kuat untuk keberhasilan.

Keberadaan kegiatan-kegiatan tersebut merupakan sebuah upaya untuk dapat mengembangkan segala potensi dan pengetahuan masyarakat khususnya generasi muda agar lebih maju di segala aspek. Pemerintah desa Borok Toyang cukup proaktif dalam hal mendorong seluruh pihak khususnya organisasi kepemudaan yang ada untuk mengadakan program pemberdayaan yang dikhususkan untuk pemuda. Berbagai kegiatan pelatihan di bidang seni musik oleh kelompok-kelompok kepemudaan dan juga beberapa kegiatan keagamaan seperti kegiatan pengajian, saat bulan puasa biasanya ada kegiatan lomba adzan tingkat remaja yang tujuannya untuk memfasilitasi pemuda untuk terus melakukan hal-hal positif untuk kemajuan Bersama sehingga bakat-bakat yang dimiliki pemuda desa tersalurkan pada hal-hal positif sesuai dengan kebutuhannya. Sementara untuk di bidang olah raga, desa Borok Toyang juga sering diadakan kegiatan-kegiatan pertandingan sepak bola antar dusun bagi anak usia remaja.

Pemerintah desa mendorong seluruh pihak yang dalam hal ini organisasi kepemudaan yang ada di Desa Borok Toyang untuk bergerak membentuk program pemberdayaan pemuda di desa tersebut, mulai dari yang bergerak pada bidang seni budaya, sosial ekonomi, agama, hingga pada kegiatan olahraga yang di mana kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat khususnya generasi muda.

Pemberdayaan pemuda yang dibentuk oleh pemerintah Desa Borok Toyang melalui lembaga kepemudaan yang berkompeten di bidangnya memiliki tujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Tujuan sebuah program pemberdayaan pemuda Borok Toyang tersebut tentu tidak akan dicapai secara efektif apabila tidak didukung proses kerja yang sesuai dengan apa yang direncanakan, maka disinilah pentingnya motivasi pemerintah desa Borok Toyang yang sifatnya mengatur menentukan arah perbuatan para pelaksana kegiatan tersebut dalam hal ini motivasi pemimpin berfungsi

sebagai pengatur aktivitas atau perbuatan pelaksana program agar bekerja sesuai dengan yang rencanakan, sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai secara efektif.

Selain itu, melalui pemberdayaan keterampilan seni musik cilokaq, program ini juga bertujuan untuk memberikan peluang kepada pemuda desa Borok Toyang yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk dapat membangun karir di bidang musik cilokaq, seni budaya. Dengan demikian, program ini dapat berperan dalam memberikan kesempatan kepada pemuda desa untuk memiliki keahlian yang dapat mengarahkan pada pekerjaan atau karir yang berkelanjutan di dunia seni musik tradisional.

Dengan memberikan kesempatan kepada pemuda desa Borok Toyang untuk mendapatkan keterampilan seni musik tradisional, diharapkan pemuda desa dapat memanfaatkan potensi dan menjadi bagian yang aktif dalam industri musik. Selain memberikan keahlian yang dibutuhkan, pemberdayaan pemuda musik tradisional cilokaq ini juga diharapkan dapat membuka pintu untuk pemuda desa Borok Toyang agar dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat, meningkatkan taraf hidup mereka, dan memberikan nilai tambah baik untuk diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitar.

Pendidikan seni musik tradisional cilokaq memiliki sifat multilingual, multidimensional, multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti: bahasa rupa, bunyi, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat Multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkan kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara.

Pemberdayaan pemuda berhasil apabila program pemberdayaan pemuda tidak hanya bergantung pada pemerintah saja. Kemandirian ini mencakup kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Pemberdayaan pemuda akan mengarah pada terciptanya pemuda yang lebih sadar. Kondisi kognitif pada hakikatnya adalah kemampuan berpikir pemuda berdasarkan pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat guna mencari solusi terhadap permasalahan yang hidupnya.

KESIMPULAN

Penyediaan program pemberdayaan pemuda dalam seni musik tradisional cilokaq yang merupakan peningkatan kebutuhan keterampilan dan kapasitas sosial. Keseluruhan program yang diberikan sebagai acuan untuk mendorong para pemuda untuk berbuat lebih baik. Pemerintah Desa Borok Toyang ini menggunakan sistem pendekatan pemberdayaan yang berbeda dengan lainnya, hal tersebut terlihat dari pendekatan ke pemuda desa Borok Toyang dengan menggunakan pendekatan yang sangat kreatif yaitu dengan menggunakan pola kebutuhan dan hobi dari pemuda desa Borok Toyang yaitu seni musik tradisional cilokaq.

Kemudian, hasil pemberdayaan pemuda Desa Borok Toyang melalui pendidikan keterampilan seni musik cilokaq memiliki dampak positif yang mencakup peningkatan ilmu pengetahuan, pemberian skill dan pengalaman langsung di dunia kerja, pembentukan karakter berakhlakul karimah, kemampuan bekerja sesuai keahlian, dan peningkatan kualitas hidup ekonomi yang meningkat.

SARAN

Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai jembatan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang pemberdayaan pemuda, masyarakat sebaiknya memperluas variabel penelitian yang digunakan sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada donatur atas dana yang diberikan dalam penelitian ini. Demikian pula kami, menyampaikan terima kasih kepada *editor-in-chief* jurnal Transformasi atas restunya dan mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. (2015). *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*, Rajawali Pers: Jakarta
- Andaryani, E. T. (2019). *Pengaruh musik dalam meningkatkan mood booster mahasiswa*. Bandung.
- Della Eka Putri, Della and Eva Farhah. (2021). "Peran Pemuda Dalam Pengembangan Objek Wisata 'Bukit Cinta' Di Desa Gunung Gajah," *Jurnal.Uns.Ac.Id/Cakra-Wisata*, vol. 21:1 Bandung
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*. Tentang system Pendidikan nasional.
- Desa Mandiri Di Desa Manding Daya Kecamatan Manding," *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja 16*, No. 2
- Edi Saharto, (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, PT Refika Aditama
- Edy Sutrisno. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana
- Harry, Hikmat. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Humaniora Utama Press, Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyasa, E. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Musikolastika: *Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 1(2), 109–115. <https://doi.org/10.7592/musikolastika.v1i2.31>
- Pemerintah Kabupaten Buleleng, Peran Pemuda Dalam Pembangunan, [https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/peran-pemuda-dalam-pembangunan-38,\(30 September 2023\)](https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/peran-pemuda-dalam-pembangunan-38,(30%20September%202023))
- Pojo, La,dkk, (2019). "Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa," Selami IPS 12, no.1
- Suharto, Edi. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Bandung: Rakyat*. PT. Refika Aditama,
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya Brata, Sumadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakrta.Raja: Grafindo Persada.



Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, Alfabeta Cv: Bandung

Wahyu Isharto Satries, (2021). “Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat”, *Jurnal Madani Edisi Mei. 39(1)*, 23–32.